

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model-model Pangkas Pria yang menyerupai Qaza'

Rambut merupakan perhiasan atau mahkota bagi manusia. Rambut menunjukkan ketampanan bagi pria, sehingga banyak pria mencari obat penumbuh rambut ketika menjadi botak dan mencari pewarna rambut ketika rambut berubah dari warna alaminya. Oleh sebab itu Rasulullah juga mengatur bagaimana cara seorang muslim memperlakukan rambutnya. Rasulullah melarang menyambung rambut, menyemir rambut dengan warna aslinya, atau mencukur sebagian dan meninggalkan sebagiannya. Salah satu perbuatan dalam mencukur rambut yang dilarang Rasulullah yaitu *qaza'*. Ibn Qayyim mendefinisikan model rambay *qaza'* yaitu model rambut yang dibuat dengan mencukur rambut di tengah kepala dan membiarkan bagian samping kanan, kiri dan belakang rambut¹⁴.

Model-model pangkas pria banyak ragamnya dan yang selalu disukai adalah model yang pangkas yang sedang digunakan oleh idola pengguna. Misalnya penggemar Ahmad Dani akan meniru potongan rambutnya. Larasati menyatakan ada 35 model rambut terbaik dan paling disukai kaum pria pada tahun 2022¹⁵. Sementara Nugraha menyatakan ada 7 (tujuh) model rambut keren pria yang dapat penampilan mereka menjadi nyetrik. Salah satu dari tujuh model tersebut adalah gaya potongan rambut *buzzcut* yang mirip *qaza'*¹⁶. Sari menambahkan bahwa ada 8 (delapan) model rambut pria yang paling fenomenal saat ini dan salah di antaranya model *mohawk mullet* dimana bagian atas rambut pendek dan bagian belakang dibiarkan panjang¹⁷. Saat ini banyak potongan rambut pria menyerupai

¹⁴ Ibn Qayyim al- Jauziyyah, *Mengantar Balita Menuju Dewasa*, ed. Fauzi Bahreisy, Pertama. (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2014), h. 87.

¹⁵ Rayi Dwititya Larasati, "35 Model Rambut Pria Terbaik yang Trendi Sepanjang Masa (Updated 2022)," <https://review.bukalapak.com/mens-grooming/model-rambut-pria-terbaik-97351>.

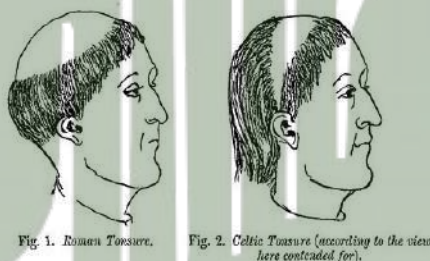
¹⁶ Jevi Nugraha, "7 Model Rambut Keren dan Kekinian untuk Pria, Bikin Penampilan Makin Nyentrik," <https://www.merdeka.com/jateng/7-model-rambut-keren-dan-kekinian-bikin-penampilan-makin-nyentrik-klm.html>.

¹⁷ Siska Permata Sari, "8 Gaya Rambut Pria, Paling Fenomenal Ada Model Andy Lau hingga Justin Bieber," <https://www.inews.id/lifestyle/seleb/gaya-rambut-pria>.

qaza'. Dari beberapa sumber ditemukan potongan rambut pria yang menyerupai *qaza'* yaitu:

1. *Tonsure*

Tonsure bermakna mencukur ubun-ubun kepala¹⁸. Model pangkas rambut *Tonsure* digunakan oleh para pendeta Kataloik pada ordo-ordo tertentu. Mereka melakukan pemotongan dan pencukuran rambut di tengah kepala sebagai simbol penerimaan golongannya sebagai pengabdikan kepada Tuhan dan gereja. Pencukuran tengah kepala ini menjadi simbol bahwa yang bersangkutan telah rela meninggalkan berbagai hal yang terkait dengan urusan dunia. Saat ini pencukuran sebagian rambut juga dilakukan pada saat pembaptisan. Pencukuran sebagian rambut dimaknai sebagai pengorbanan pertama kepada Tuhan. Ada dua varian *Tonsure* yang mirip *qaza'*, yaitu 1) *Roman Tonsure*, yaitu mencukur hanya bagian puncak kepala dan 2) *Celtic Tonsure*, Mencukur bagian depan kepala hingga kedua telinga dan menyisakan rambut belakang agak panjang. Berikut gambarnya:



Gambar 1 Gaya rambut Roman Tonsure (kiri) dan Celtic Tonsure

2. *Mohawk*

Potongan pangkas rambut pria model rambut *mohawk* memiliki ciri khas dimana rambut bagian samping dicukur habis dan rambut bagian tengah dibiarkan panjang. Sementara sebagian helai rambut bagian tengah dibiarkan agak panjang mirip jambul burung elang. Banyak yang mengaitkan kata 'mohawk' dengan suku *native Americans* yang diambil dari nama suku Mohawk sebagai suku salah satu suku asli di Amerika Utara. Kata 'mohawk' juga selalu dikaitkan dengan gaya rambut 'Mohican'. Pada Perang Revolusi Amerika, sebagian besar keturunan

¹⁸ Victoria Sherrow, *Encyclopedia of Hair* (London: (Greenwood Publishing, 2006).

Mohican pertama kali bermigrasi ke barat kemudian bergabung dengan Iroquois Oneida di pusat kota New York.

Mereka diberikan Oneida sekitar 22.000 hektar untuk dikelola. Namun tahun 1820-an dan 1830-an karena bangsa Iroquois pindah dari New York, mereka dipaksa menjual tanahnya dan dipindahkan ke timur laut Wisconsin di bawah Undang-Undang Penghapusan Indian federal. Pada saat itu, sekelompok orang Mohican bermigrasi ke Ontario, Kanada dan tinggal bersama Enam Bangsa Iroquois yang dominan di cagar Grand River¹⁹.

Gaya rambut *mohawk* pada tahun 70-an sampai 80-an selalu dikaitkan dengan gerakan *punk*. Sebab gaya rambut ini menjadi simbol kebebasan memberontak dan bererkspresi. Pertama sekali gaya rambut ini dipopulerkan melalui film Holywood berjudul *Drums Among The Mohawk* pada tahun 1939. Dalam perang dunia kedua, gaya rambut dipakai para pasukan penerjun payung Amerika Serikat dengan tujuan menakut-nakuti musuh karena terkesan *punk*. Namun bagi suku Pawnee di Nebraska, gaya potongan rambut merupakan model rambut yang paling banyak digunakan²⁰. Berdasarkan penelusuran dari berbagai sumber ada beberapa jenis potongan rambut *mohawk* yang sangat populer saat ini:

a. *Disconnected Undercut*

Gaya rambut '*disconnected*' atau 'tak terhubung,' merupakan gaya rambut yang menipiskan rambut pada bagian kanan dan kiri dan membuat garis pada kulit kepala. Di bagian atas rambut dibuat melengkung agar terlihat menarik.



Gambar 2 Gaya Rambut *Disconnected Undercut*

Sumber:<https://ecs7.tokopedia.net/blog-tokopedia-com/uploads/2021/06/5.->

[Disconnected-Undercut.jpg](#)

¹⁹ Britannica Online, "Mohican," *Encyclopædia Britannica*, 2007.

²⁰ Mohammed Aden Suryana, "Ternyata Begini Asal-usul Gaya Rambut Mohawk," *Beritajatim*, n.d.

b. *Wide Mohawk*

Gaya rambut *Wide Mohawk* dilakukan dengan mencukur rambut bagian samping kanan, kiri, dan belakang sampai bersih dan meninggalkan bagian tengah kepala dengan rambut yang pendek, seperti gambar berikut:

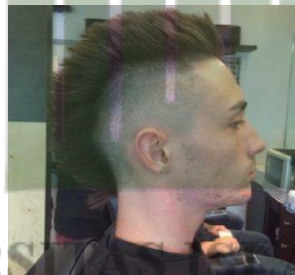


Gambar 3 Gaya Rambut *Wide Mohawk*

Sumber: <https://hairstylecamp.com/wp-content/uploads/black-man-with-buzzed-mohawk.jpg.webp>

c. *Long Mohawk with Fade* (Mohawk Panjang dengan Cukuran)

Model potongan rambut ini dibuat dengan memberikan banyak cukuran di bagian samping. Rambut samping dicukur meruncing ke belakang dan menegakkan rambut bagian tengah kepala, seperti gambar berikut:



Gambar 4 Model Potongan Rambut *Long Mohawk with Fade*

Sumber: <https://www.baldandbeards.com/wp-content/uploads/traditional-mohawk-fade.jpg?ezimgfmt=ng:webp/ngcb41>

d. *Mohawk Fade with Line* (Mohawk dengan garis)

Gaya potongan rambut ini dibuat dengan mencukur bagian samping rambut sampai bersih meninggalkan rambut bagian tengah tetapi dengan menambah garis pada area yang telah dicukur, seperti gambar berikut:



Gambar 5 Model Potongan Rambut *Mohawk Fade with Line*

Sumber: <https://www.baldandbeards.com/wp-content/uploads/lined-part-mohawk.jpg?ezimgfmt=ng:webp/ngcb41>

e. *Unique Mohawk Fade Designs* (Mohawk dengan Disain Unik)

Gaya potongan rambut ini menggunakan cukuran dengan menyertakan desain khas atau sesuai desain yang diminta pelanggan. Biasanya dengan menambahkan garis dengan lekukan, garis, dan bentuk yang unik, seperti gambar berikut:



Gambar 6 Model Potongan Rambut *Unique Mohawk Fade Designs*

Sumber: <https://www.baldandbeards.com/wp-content/uploads/unique-mohawk-design.jpg?ezimgfmt=ng:webp/ngcb41>

3. Taucang Tionghoa

Bagi penggemar film Cina, terutama drama-drama kerajaan pasti selalu melihat pria pemain film tersebut menguncir sebagian rambutnya dan sebagian lagi kepala botak. Tradisi pria berkuncir ini merupakan gaya rambut laki-laki bangsa Manchu pada masa zaman Dinasti Qing (1644-1911). Kuncir tersebut disebut Taucang. Bagi bangsa Manchu menggunakan taucang untuk memudahkan mereka berkuda. Sebab jika rambut tertiuip angin maka akan mengganggu

keselamatan dalam berkuda, maka dengan menggundul rambut bagian muka dan mengikat rambut bagian belakang, mereka dapat berkuda dengan nyaman. Ada pepatah di Cina Namun tradisi ini telah ingin kepala, potong rambut; ingin rambut, potong kepala ²¹. Namun orang-orang Han mengikuti ajaran Konghucu, menolak memotong rambut sebab menurut mereka hal merupakan penghinaan kepada leluhur . Tetapi tradisi berkuncir telah ditolak Sun Yat Sen, sehingga sekarang orang Cina tidak perlu mencukur rambut depannya dan mengikat rambut belakangnya.

Namun para pemain pria di dalam film Cina yang bercerita tentang kerajaan-kerajaan Cina pada masa lampau harus tetap mencukur rambut depannya dan mengikat rambut belakang dalam memainkan perannya. Oleh sebab ini tradisi potong rambut depan kuncir rambut belakang masih ada bagi para aktor yang berperan dalam film-film tersebut. Meskipun para aktor tidak menggunakan tradisi tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Seperti Jet li yang bermain peran dalam *One Upon a Time in China*.



Gambar 7 Potongan Rambut Taucang dalam Film Scarlet Heart

Sumber: <https://www.gramedia.com/best-seller/drama-china-kerajaan/>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

²¹ Priyantono Oemar, “Kucir Rambut Cina dan Pakaian Eropa,” <https://www.republika.id/posts/10911/kucir-rambut-cina-dan-pakaian-eropa>.

B. Hadis-hadis tentang Qaza' dalam Kutub as-Sittah

1. Mengenal Kutub as-Sittah

Kutub as-Sittah merupakan enam kitab sunnah Rasulullah yang telah diriwayatkan dan ditulis oleh perawi hadis yaitu Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Tirmidzi, Imam an-Nasa'i, Imam Ibnu Majah, dan Imam Bu Dawud. Menurut Habibi istilah *Kutub as-Sittah* pada awalnya merujuk kepada enam kitab-kitab fikih yang lazim digunakan oleh mazhab Hanafi pada masa dinasti Abbasiyah khalifah Harun al-Rasyid²². Namun ketika digunakan di dalam Kitab Hadis Rasul, istilah *kutub al-sittah* ini digunakan oleh ulama hadis untuk menunjukkan hirarki rujukan hadis. Kitab *Shahîh al-Bukhârî* dan *Shahîh Muslim* ditempatkan atau dianggap sebagai kitab hadis rujukan pertama dan utama dalam berhujjah dengan alasan tingkat kesahihannya paling tinggi²³.

Berikut ini akan dibahas 6 kitab hadis dimaksud secara singkat.

a. Kitab Sahih Bukhari dan Bografi-Nya

Nama lengkap Imam Bukhari adalah Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn al-Mughirah ibn Bardizbah al-Ja'fi al-Bukhari. Beliau lahir di Bukhara pada hari Jumat, 13 Syawal 194 H. Imam Bukhari telah menjadi anak yatim sejak kecil sehingga diasuhnya ibu. Kakeknya al-Mughirah ibn Bardizbah diislamkan oleh Gubernur Bukhari, al-Yaman al-Ja'fi, sehingga dia diberi gelar al-Ja'fi²⁴. Imam Bukhari sudah menghafal dan mempelajari hadis sejak usia 10 tahun. Pada usia 11 tahun beliau sudah berani mengoreksi Waraqah Muhammad ibn Abi Hatim al-Warraaq (seorang ulama hadis) ketika keliru menyampaikan hadis. Tetapi dalam riwayat lain dinyatakan beliau menghafal hadis pada usia 16 tahun²⁵. Imam Bukhari meninggal di di Khartand, sebuah desa kecil sebelum Samarkand pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 870 M (256 H) pada usia 62 tahun. Ketika itu beliau singgah untuk mengunjungi beberapa familinya, namun

²² Muhammad Habibi Siregar, "Otoritas hierarki" (n.d.): 97–118.

²³ Zahid Hussain dan Prof Dr. Matloob Ahmed, "Brief Overview of Kutub-e-Sittah and Arba," *Al Khadim Research journal of Islamic culture and Civilization* 2, no. 2 (September 20, 2021): 215–234, <http://arjicc.com/index.php/arjicc/article/view/90>.

²⁴ Endang Soetari, *Ilmu Hadits* (Bandung: Amal Bakti Press, 1997), h. 302.

²⁵ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994).

sesampai di Khartand beliau jatuh sakit selama beberapa hari dan akhirnya meninggal dunia.

Judul lengkapnya kitab Imam Bukhari adalah *al-Jami' al-Musnad as-Shahih al-Mukhtasar min Umur Rasulillah Sallallahu 'Alaihi wa Sallam wa Sunanih wa Ayyamih*. Kitab ini berisi 7275 hadis. Hadis-hadis tersebut menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan hukuman, keutamaan amal, etika pergaulan, sejarah, dan berita-berita tentang hari-hari yang akan datang termasuk hari kiamat. Dalam penelitian digunakan Kitab hadis yang berjudul *Ensiklopedia Hadist al-Kutub al-Sittah Shahih Bukhari* Jilid 1 dan 2 yang diterbitkan oleh Almahira Jakarta tahun 2022 yang berisi 6406 hadis. Di samping itu digunakan juga *Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist* pada Kitab Hadis Bukhari yang berisi 7008 hadis.

b. Kitab Shahih Muslim dan Bografi-Nya

Nama lengkapnya Muslim bin al Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al-Qusyairi an-Naisaburi, kunyahnya Abdul Husain. Al Qusyairi adalah nisbah kepada Qabilahnya, tetapi ada juga yang berpendapat bahwa nisbah kepada Qusyair merupakan nisbah perwalian saja. An Naisaburi adalah nisbah yang ditujukan kepada negeri tempat tinggalnya. Naisabur sebuah kota besar yang terletak di daerah Khurasan. Para ulama tidak dapat memastikan tahun kelahiran beliau, sehingga sebagian mereka ada yang berpendapat bahwa tahun kelahirannya adalah tahun 204 Hijriah, dan ada juga yang berpendapat bahwa kelahiran beliau pada tahun 206 Hijriah. Menurut riwayat beliau mempunyai perawakan yang tegap, berambut dan berjenggot putih, menjuntaikan ujung 'imamahnya diantara dua punggungnya²⁶.

Naisabur sebagai negeri yang menghidupkan pemilik syari'at telah memberikan peluang yang besar kepada Imam Muslim menuntut ilmu yang bermanfa'at. Pada tahun 218 Hijriah, Imam Muslim belajar Yahya bin Yahya At Tamimi. Ayahnya, Al Hajaj adalah kalangan masyayikh yang memperhatikan ilmu dan berusaha untuk memperolehnya. Pada tahun 220 Hijriah dia merantau dari Naisabu untuk mendengar hadits dari beberapa ahli hadits dari Abdullah bin Maslamah al Qa'nabi di Makkah dan Ahmad binYunus dan beberapa ulama hadits

²⁶ *Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist*, n.d.

yang lainnya ketika di tengah perjalanan di daerah Kufah. Sebelum tahun 230 Hijriah, beliau berkeliling dan memperbanyak mendengar hadits di Khurasan, Ar Ray, Iraq (Kufah, Bashrah, dan Bagdad), Makkah dan Madinah, Asy-Syam, dan Mesir untuk berguru kepada Abdullah bin Maslamah Al Qa'nabi, Al Imam Muhammad bin Isma'il Al Bukhari, Al Imam Ahmad bin Hambal, Al Imam Ishaq bin Rahuyah al Faqih al Mujtahid Al Hafizh, Yahya bin Ma'in, imam jarhu wa ta'dil, Ishaq bin Manshur al Kausaj, Abu Bakar bin Abi Syaibah, penulis buku al Mushannaf, Abdullah bin Abdurrahman Ad Darimi, Abu Kuraib Muhammad bin Al 'Alaa', Muhammad bin Abdullah bin Numair, dan Abd bin Hamid²⁷. Perjalanan ilmiah ini telah mengantarkan beliau kepada derajat seorang imam dan kemajuan di bidang ilmu hadits. Imam Muslim wafat pada hari Ahad sore, dan dikebumikan di kampung Nasr Abad, salah satu daerah di luar Naisabur, pada hari Senin, 25 Rajab 261 H bertepatan dengan 5 Mei 875. dalam usia beliau 55 tahun.

Kitab hadis Imam Muslim berjudul *Al Jami' ash Shahih* yang disusun dengan sangat sistematis. Kitab merupakan karya paling awal dalam kajian Ushul Hadis. Imam Muslim menyusun hadis berdasarkan peringkat para periwayatnya. Pertama, beliau memilih periwayat yang `adil dan dabit (kuat hafalan dan daya ingatnya misalnya tidak pelupa), dapat dipertanggungjawabkan kejujurannya, serta amanah. Kedua, beliau hanya meriwayatkan hadis-hadis yang musnad (lengkap sanadnya), dan marfu (disandarkan kepada Nabi), sehingga tidak ditemukan di dalam kitabnya hadis yang mauquf dan mu`allaq. Di dalam penelitian ini kitab yang digunakan adalah *Ensiklopedia Hadist al-Kutub al-Sittah Shahih Muslim* Jilid 1 dan 2 yang diterbitkan oleh Almahira Jakarta tahun 2022 yang berisi 7563 hadis.

Di samping itu digunakan juga *Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist* pada Kitab Hadis Bukhari yang berisi 5362 hadis.

²⁷ *Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist*, n.d.

c. Kitab Sunan Abu Dawud dan Biografi-Nya

Nama lengkap Abu Dawud diperdebatkan pada ulama yang menyatakan Sulaiman bin al Asy'ats bin Syadad bin 'Amru bin 'Amir. Tetapi nama lengkap yang paling banyak diakui adalah Muhammad bin Abdul 'Aziz Al Hasyimi. Beliau dilahirkan pada tahun 202 H, tetapi tidak ada informasi tentang hari, tanggal, dan bulannya. Tahun kelahirannya diperoleh dari muridnya yang bernama Abu Ubaid Al Ajuri. Imam Abu Dawud selalu berkeliling mencari hadits ke negeri-negeri Islam yang ditempati para Kibarul Muhadditsin. Beliau telah mencari ilmu sebelum berusia 18 tahun. Negeri yang dikunjungi untuk belajar hadis adalah Baghdad (220 H), Kufah; (221 H), Bashrah, Syam, Damsyiq, Himsh, Halb, Haran, Hijaz, Mesir, Khurasan, Naisabur, Harrah, Ar Ray, dan Sijistan²⁸.

Abu Dawud telah belajar hadis kepada banyak guru, di antaranya Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as Syaibani al Bagdadi, Yahya bin Ma'in Abu Zakariya, Ishaq bin Ibrahim bin Rahuyah abu ya'qub al Hanzhali, Utsman bin Muhammad bin abi Syaibah abu al Hasan al Abasi al Kufi, Muslim bin Ibrahim al Azdi, Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab al Qa'nabi al Harits al Madani, Musaddad bin Musarhad bin Musarbal, Musa bin Ismail at Tamimi, Muhammad bin Basar, Zuhair bin Harbi (Abu Khaitsamah), Umar bin Khatthab as Sijistani, Ali bin Al Madini, Ash Shalih abu sarri (Hannad bin sarri), Qutaibah bin Sa'id bin Jamil al Baghlani, dan Muhammad bin Yahya Adz Dzuhli. Abu Dawud diakui para gurunya memiliki kemampuan keilmuan yang baik. Mereka menyatakan bahwa Abu Dawud ulama yang memiliki ilmu yang banyak, kekuatan hafalan, wara', agama (kesholehan) dan kuat pemahamannya dalam hadits dan yang lainnya. Abu 'Ubaid al Ajuri menyatakan Imam Abu Dawud meninggal pada hari Jum'at tanggal 16 bulan syawwal tahun 275 hijriah, berumur 73 tahun. Beliau meninggal di Basrah.

Kitab Sunan Abu Dawud telah disusun di Baghdad. Abu Bakar bin Dasah mendengar Abu Dawud menyatakan bahwa dia telah menulis 5000 hadis Rasul, tetapi hanya 4800 hadis Rasul di dalam kitabnya. Abu Dawud menekankan lima hal dalam kehidupan sehari-hari. Pertama, segala perbuatan harus

²⁸ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, n.d.

dilakukan dengan niat karena Allah. Kedua, kebaikan seorang muslim terletak pada kemampuan meninggalkan perkara yang tidak bermanfaat baginya. Ketiga, seorang mu'min dapat menjadi mu'min yang hakiki jika dia rela untuk saudaranya sebagaimana dia rela untuk dirinya sendiri, dan kelima yang halal itu sudah jelas. Di dalam penelitian ini kitab yang digunakan adalah *Ensiklopedia Hadist al-Kutub al-Sittah Sunan Abu Dawud* yang diterbitkan oleh Almahira Jakarta tahun 2022 yang berisi 5274 hadis. Di samping itu digunakan juga *Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist* pada Kitab Hadis Bukhari yang berisi 4590 hadis.

d. Jami' At-Tirmidzi dan Biografi-Nya

Nama lengkapnya Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Musa bin adl Dlahhak, dengan kunyah Abu 'Isa. Beliau dilahirkan dari kabilah As Sulami. Nama At Tirmidzi dinisbahkan kepada tempat kelahirannya yaitu kota Tirmidz yang terletak di arah selatan dari sungai Jaihun, bagian selatan Iran. Beliau diperkirakan lahir pada tahun 209 hijriah, tetapi menurut Adz Dzahabi beliau sekitar tahun 210 hijriah. Diperkirakan beliau mulai mencari ilmu pada usia 25 tahun. Tirmidzi memiliki kemampuan hafalan yang begitu kuat dan otak cerdas yang cepat menangkap pelajaran. Dia belajar di berbagai wilayah yang masyhur tentang Hadis. Beliau pergi ke Khurasan, Iraq dan Haramain dalam rangka menuntut ilmu. Di sana beliau mendengar ilmu dari kalangan ulama yang beliau temui, sehingga dapat mengumpulkan hadits dan memahaminya. Akan tetapi sangat di sayangkan beliau tidak masuk ke daerah Syam dan Mesir, sehingga hadits-hadits yang beliau riwayatkan dari ulama kalangan Syam dan Mesir harus melalui perantara, kalau sekiranya beliau mengadakan perjalanan ke Syam dan Mesir, niscaya beliau akan mendengar langsung dari ulama-ulama tersebut, seperti Hisyam bin 'Ammar dan semisalnya. Beliau juga belajar Makkah, Madinah, dan Ar Ray.

Imam Tirmidzi telah belajar ilmu hadis dan hadis kepada para ulama ternama sebelum dia meriwayatkan hadis-hadis tersebut dari mereka. Di antara ulama yang telah menjadi guru Imam Tirmidzi yaitu Qutaibah bin Sa'id, Ishaq bin Rahuyah, Muhammad bin 'Amru As Sawwaq al Balkhi, Mahmud bin Ghailan, Isma'il bin Musa al Fazari, Ahmad bin Mani', Abu Mush'ab Az Zuhri, Basyr bin Mu'adz al Aqadi, Al Hasan bin Ahmad bin Abi Syu'aib, Abi 'Ammar Al Husain bin Harits,

Abdullah bin Mu'awiyah al Jumahi, 'Abdul Jabbar bin al 'Ala', Abu Kuraib, 'Ali bin Hujr, 'Ali bin sa'id bin Masruq al Kindi, 'Amru bin 'Ali al Fallas, 'Imran bin Musa al Qazzaz, Muhammad bin aban al Mustamli, Muhammad bin Humaid Ar Razi, Muhammad bin 'Abdul A'la, Muhammad bin Rafi', Imam Bukhari, Imam Muslim, Abu Dawud, Muhammad bin Yahya al 'Adani, Hannad bin as Sari, Yahya bin Aktsun, Yahya bun Hubaib, Muhammad bin 'Abdul Malik bin Abi Asy Syawarib, Suwaid bin Nashr al Marwazi, Ishaq bin Musa Al Khathami, dan Harun al Hammal.

Di samping memiliki guru, beliau juga telah mendidik banyak ulama. Di antara ulama ternama yang pernah berguru kepada Imam Tirmidzi yaitu Abu Bakr Ahmad bin Isma'il As Samarqandi, Abdullah bin Nashr saudara Al Bazdawi Abu Hamid Abdullah bin Daud Al Marwazi, Ahmad bin 'Ali bin Hasnuyah al Muqri, Ahmad bin Yusuf An Nasafi, Ahmad bin Hamduyah an Nasafi, 'Abd bin Muhammad bin Mahmud An Safi, 'Ali bin 'Umar bin Kultsum as Samarqandi, Al Husain bin Yusuf Al Farabri, Hammad bin Syair Al Warraq, Al Fadhl bin 'Ammar Ash Sharram, Abu al 'Abbas Muhammad bin Ahmad bin Mahbub, Daud bin Nashr bin Suhail Al Bazdawi, Abu Ja'far Muhammad bin Ahmad An Nasafi, Abu Ja'far Muhammad bin sufyan bin An Nadlr An Nasafi al Amin, Ar Rabi' bin Hayyan Al Bahili, Muhammad bin Muhammad bin Yahya Al Harawi al Qirab, Muhammad bin Mahmud bin 'Ambar An Nasafi, Muhammad bin Makki bin Nuh An Nasafai, Musbih bin Abi Musa Al Kajiri, Makhul bin al Fadhl An Nasafi, Makki bin Nuh, Nashr bin Muhammad bin Â Sabrah, dan Al Haitsam bin Kulaib.

Banyak ulama yang bersaksi tentang kecerdasan dan kejujuran yang dimiliki Imam Tirmidzi terkait keilmuannya, di antaranya Iman Bukhari dengan ucapannya; "ilmu yang aku ambil manfaatnya darimu itu lebih banyak ketimbang ilmu yang engkau ambil manfaatnya dariku." Sedangkan Al Hafiz 'Umar bin 'Alak menguatkan dengan perkataannya, "Iman Bukhari telah meninggal dunia, dan dia tidak meninggalkan di Khurasan orang yang seperti Abu 'Isa dalam hal ilmu, hafalan, wara' dan zuhudnya." Ibnu Hibban juga bersaksi dengan berkata: "Abu 'Isa adalah sosok ulama yang mengumpulkan hadits, membukukan, menghafal dan mengadakan diskusi dalam hal hadits." Para ulama lain

menuturkan sifat tsiqah Imam Tirmidzi (Abu Ya'la al Khalili), Seorang ulama yang kemampuan menghafalnya dapat menjadi contoh teladan (Abu Sa'd al Idrisi), seorang imam yang memiliki kemampuan menghafal yang kokoh (Al Mubarak bin al Atsram), seorang imam yang menonjol (Al Hafizh al Mizzi), seorang imam yang kapabel (Adz Dzahabi), dan seorang ulama hadis yang masyhur dan mumpuni di bidangnya (Ibnu Katsir).

Selama hidupnya Imam Tirmidzi telah menulis di antaranya Kitab Al Jami', terkenal dengan sebutan Sunan at Tirmidzi, Kitab Al 'Ilal, Kitab Asy Syama'il an Nabawiyah, dan Kitab Tasmiyyatu ashhabii rasulillah shallallahu 'alaihi wa sallam. Diriwayatkan Imam Tirmidzi di akhir hidupnya sampai meninggal dunia dalam keadaan tuna netra. Beliau wafat di Tirmidz pada malam Senin 13 Rajab tahun 279 H bertepatan dengan 8 Oktober 892, dalam usia beliau pada saat itu 70 tahun.²⁹

e. Sunan An-Nasa'i dan Biografi-Nya

Imam an-Nasa'i memiliki nama lengkap Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib bin Ali bin Sinan bin Bahr al-Khurasani. Imam an-Nasa'i adalah salah satu ulama hadis yang menjadi pengikut mazhab Imam Syafi'i. Beliau selalu digelar dengan nama Abu Abdurrahman atau an-Nasa'i. Imam an-Nasa'i lahir di Khurasan pada tahun 215 H. Para ulama berbeda pendapat tentang tempat meninggalnya Imam an-Nasa'i. Menurut Daruqutni, Imam an-Nasa'i wafat di Mekkah dan dikuburkan di antara Shafa dan Marwah. Pendapat Daruqutni didukung oleh Abdullah bin Mandah dari Hamzah al-'Uqbi al-Mishri. Berbeda dengan Daruqutni, Imam al-Dzahabi menyatakan Imam al-Nasa'i meninggal dunia di Ramlah (Palestina). Pendapat al-Mishri didukung Ibn Yunus, Abu Ja'far al-Thahawi (murid al-Nasa'i) dan Abu Bakar al-Naqatah. Pendapat ini terakhir ini kuat dan banyak mendapatkan dukungan, sehingga tercatat bahwa Imam al-Nasa'i meninggal dunia pada tahun 303 H dan dikuburkan di Bait al-Maqdis, Palestina.

Imam Nasa'i telah menuntutu ilmu ke seluruh negara Islam baik di timur maupun di barat. Imam an-Nasa'i telah belajar di Khurasan, Iraq; Baghdad, Kufah

²⁹ *Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, n.d.*

dan Bashrah, Al Jazirah; yaitu Haran, Maushil dan sekitarnya, Syam, Perbatasan; yaitu perbatasan wilayah negeri islam dengan kekuasaan Ramawi, Hijaz, Mesir. Beliau berguru kepada banyak ulama hadis, di antaranya Qutaibah bin Sa'id, Ishaq bin Ibrahim, Hisyam bin 'Ammar, Suwaid bin Nashr, Ahmad bin 'Abdah Adl Dabbi, Abu Thahir bin as Sarh, Yusuf bin 'Isa Az Zuhri, Ishaq bin Rahawaih, Al Harits bin Miskin, Ali bin Kasyram, Imam Abu Dawud, dan Imam Abu Isa at Tirmidzi.

Beliau juga telah mengajarkan ilmunya kepada murid-muridnya, antara lain Abu al Qasim al Thabarani, Ahmad bin Muhammad bin Isma'il An Nahhas an Nahwi, Hamzah bin Muhammad Al Kinani, Muhammad bin Ahmad bin Al Haddad asy Syafi'i, Al Hasan bin Rasyiq, Muhmmad bin Abdullah bin Hayuyah An Naisaburi, Abu Ja'far al Thahawi, Al Hasan bin al Khadir Al Asyuti, Muhammad bin Muawiyah bin al Ahmar al Andalusi, Abu Basyar ad Dulabi, dan Abu Bakr Ahmad bin Muhammad as Sunni.

Selama hidupnya, Imam an-Nasa'i telah menulis 17 karya, yaitu 1) As Sunan Ash Shughra, 2) As Sunan Al Kubra, 3) Al Kuna, 4) Khasha'isu 'Ali, 5) 'Amalu Al Yaum wa Al Lailah, 6) At Tafsir, 7) Adl Dlu'afa wa al Matrukin, 8) Tasmiyatu Fuqaha'i Al Amshar, 9) Tasmiyatu man lam yarwi 'anhu ghaira rajulin wahid, 10) Dzikru man haddatsa 'anhu Ibnu Abi Arubah, 11) Musnad 'Ali bin Abi Thalib, 12) Musnad Hadits Malik, 13) Asma'u ar ruwah wa at tamyiz bainahum, 14) Al Ikhwah, 15) Al Ighrab, 16) Musnad Manshur bin Zadzan, dan 17) Al Jarhu wa ta'dil. Berbagai pujian ulama telah ditujukan kepada kepribadian dan keilmuan Imam an-Nasa'i.³⁰

f. Sunan Ibnu Majah dan Bografi-Nya

Nama lengkap Imam Ibnu Majah yaitu Muhammad bin Yazid bin Mâjah al-Qazwînî. Ayahnya bernama Yazid, tetapi beliau lebih terkenal dengan nama Ibnu Mâjah yaitu laqab bapaknya (Yazîd). Ibnu Majah mengaku dilahirkan pada tahun 209 hijirah. Ibnu Majah mengawali rihlah ilmiahnya di Qazwin sebagai tempat tinggalnya. Beliau berguru kepada Ali bin Muhammad at Thanafusi, dia adalah seorang yang tsiqah, berwibawa dan banyak meriwayatkan hadits. Maka Ibnu

³⁰ *Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, n.d.*

Majah tidak menyia-nyiakan kesempatan ini, dia memperbanyak mendengar dan berguru kepadanya. Ketika Ath Thanafusi meninggal pada tahun 233 hijriah, Ibnu Majah termotivasi untuk merantau menuntut ilmu ke negeri-negeri yang memiliki ulama hadis yaitu Khurasan, Naisabur, Ar Ray, Iraq (Baghdad, Kufah, Wasith dan Bashrah), Hijaz (Makkah dan Madinah), Syam (Damasqus dan Himsh), dan Mesir. Ibnu Majah meninggal dunia pada hari Senin, 21 Ramadhan 273 H.

Di antara ulama yang pernah menjadi guru beliau adalah ‘Ali bin Muhammad ath Thanâfusî, Jabbarah bin AL Mughallas, Mush’ab bin ‘Abdullah az Zubair, Suwaid bin Sa’îd, Abdullâh bin Muawiyah al Jumahî, Muhammad bin Ramh, Ibrahîm bin Mundzir al Hizâmi, Muhammad bin Abdullah bin Numair, Abu Bakr bin Abi Syaibah, dan Hisyam bin ‘Ammar, 10. Abu Sa’id Al Asyaj. Beliau juga memiliki banyak murid, di antaranya Muhammad bin ‘Isa al Abharî, Abu Thayyib Ahmad al Baghdadî, Sulaiman bin Yazid al Fami, ‘Ali bin Ibrahim al Qaththan, Ishaq bin Muhammad, Muhammad bin ‘Isa ash Shiffar,⁷ ‘Ali bin Sa’îd al ‘Askari, Ibnu Sibuyah, dan Wajid Ahmad bin Ibrahîm.

Banyak pujian yang diberikan para ilmuan kepada Ibnu Majah. (Ibnu Majah) adalah seorang yang tsiqah kabir, muttafaq ‘alaih, dapat di jadikan sebagai hujjah, memiliki pengetahuan yang mendalam dalam masalah hadits, dan hafalan, pujian ini diberikan oleh Al Hafizh Al Khalili. Al Hafizh Adz Dzahabi mengakui Ibnu Majah adalah seorang hafizh yang agung, hujjah dan ahli tafsir. Al Mizzi bersaksi bahwa Ibnu Majah seorang hafizh yang memiliki kitab as-Sunan dan karya lainnya yang bermanfaat. Ibnu Katsir menimpali bahwa as-Sunan Ibnu Majah adalah kitab yang Masyhur. Ibnu Majah telah menulis 3 (tiga) kitab, yaitu 1) Kitab as-Sunan, 2) Tafsîr al Qurân al Karîm, dan 3) Kitab at Tarîkh yang berisi sejarah mulai dari masa ash-Shahâbah sampai masa beliau.³¹

2. Hadis-hadis tentang Qaza’

Di dalam kutub as-sittah ditemukan aturan tentang berpakaian bagi umat Islam. Salah satu pembahasannya adalah tentang gaya potongan rambut bagi seorang muslim. Dari penelusuran yang telah penulisan lakukan terhadap kutub as-sittah, 5 kitab hadis yaitu Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud,

³¹ *Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, n.d.*

Sunan an-Nasa'i, dan Sunan Ibnu Majah membahas masalah qaza' sebagai potongan rambut yang dilarang Rasulullah bagi umat Islam. Hadis-hadis yang telah ditemukan penulis dalam kutub as-sittah diuraikan pada bagian berikut:

a. Hadis-hadis tentang Qaza' dalam kitab Shahih Bukhari

Di dalam kitab Shahih Bukhari Qaza' pada hadis nomor 5465 dan 5466 sebagai berikut:

Hadis Pertama

حَدَّثَنِي مُحَمَّدٌ قَالَ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدٌ قَالَ أَخْبَرَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ حَفْصٍ أَنَّ عُمَرَ بْنَ نَافِعٍ أَحْبَبَهُ عَنْ نَافِعٍ مَوْلَى عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنِ الْقَرْعِ قَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ قُلْتُ وَمَا الْقَرْعُ فَأَشَارَ لَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ قَالَ إِذَا حَلَقَ الصَّبِيُّ وَتَرَكَ هَاهُنَا شَعْرَةً وَهَاهُنَا وَهَاهُنَا فَأَشَارَ لَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ إِلَى نَاصِيَتِهِ وَجَانِبِ رَأْسِهِ فَيَلِ لِعُبَيْدِ اللَّهِ فَالْجَارِيَةُ وَالْغُلَامُ قَالَ لَا أَذْرِي هَكَذَا قَالَ الصَّبِيُّ قَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ وَعَاوَدْتُهُ فَقَالَ أَمَّا الْفُصَّةُ وَالْقَمَّا لِلْغُلَامِ فَلَا بَأْسَ بِهِمَا وَلَكِنَّ الْقَرْعَ أَنْ يُتْرَكَ بِنَاصِيَتِهِ شَعْرٌ وَلَيْسَ فِي رَأْسِهِ غَيْرُهُ وَكَذَلِكَ شَقُّ رَأْسِهِ هَذَا وَهَذَا

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Makhlad dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Ibnu Juraij dia berkata; telah mengabarkan kepadaku 'Ubaidullah bin Hafsh bahwa Umar bin Nafi' mengabarkan kepadanya dari Nafi' bekas budak Abdullah pernah mendengar Ibnu Umar radliallahu 'anhuma berkata; saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melarang dari qaza' (mencukur sebagian rambut kepala dan membiarkan sebagian yang lain)." 'Ubaidullah mengatakan; "saya bertanya; "Apakah qaza' itu" 'Ubaidullah lalu mengisyaratkan kepada kami sambil mengatakan; "Jika rambut anak kecil dicukur, lalu membiarkan sebagian yang ini, yang ini dan yang ini." 'Ubaidullah menunjukkan kepada kami pada ubun-ubun dan samping (kanan dan kiri) kepalanya." Ditanyakan kepada 'Ubaidullah; "Apakah hal itu berlaku untuk anak laki-laki dan perempuan?" dia menjawab; "Saya tidak tahu yang seperti ini." Penanya bertanya lagi; "Apakah khusus untuk anak laki-laki." 'Ubaidullah mengatakan (kepada syaikhnya); "Pertanyaan itu pernah juga aku ulangi (kepada syaikhku), lalu dia berkata; "Dan tidak mengapa (membiarkan) rambut depan kepala dan rambut tengkuk bagi anak-anak, akan tetapi maksud qaza' adalah membiarkan sebagian rambut

yang ada di ubun-ubun, hingga di kepala hanya tersisa itu, begitu pula dengan memangkas rambut kepalanya ini dan ini." (H.R. Bukhari Nomor 5465)³²

Hadis Kedua

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِرَاهِيمَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُثَنَّى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دِينَارٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْقَزَعِ

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Mutsanna bin Abdullah bin Anas bin Malik telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melarang qaza' (mencukur sebagian rambut kepala dan membiarkan sebagian yang lain)." (H.R Bukhari Nomor 5466)³³

b. Hadis-hadis tentang Qaza' dalam kitab Shahih Muslim

Di dalam kitab Shahih Muslim ditemukan hadis tentang Qaza' pada hadis nomor 3595 sebagai berikut:

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الْأَخْبَرِيِّ عُمَرُ بْنُ نَافِعٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْقَزَعِ وَمَا الْقَزَعُ قَالَ يُخَلَّقُ بَعْضُ رَأْسِ الصَّبِيِّ وَيُتْرَكُ بَعْضُ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ ح و حَدَّثَنَا ابْنُ مُنَيَّرٍ حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَجَعَلَ التَّفْسِيرَ فِي حَدِيثِ أَبِي أُسَامَةَ مِنْ قَوْلِ عَبْدِ اللَّهِ وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُثْمَانَ الْعَطْفَانِيُّ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ نَافِعٍ ح و حَدَّثَنِي أُمَيَّةُ بْنُ بَسْطَامٍ حَدَّثَنَا يَزِيدُ يَعْنِي ابْنَ زُرَيْعٍ حَدَّثَنَا رَوْحٌ عَنْ عُمَرَ بْنِ نَافِعٍ بِإِسْنَادِ عَبْدِ اللَّهِ مِثْلَهُ وَالْحَقُّ التَّفْسِيرُ فِي الْحَدِيثِ وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زَيْدٍ وَحَجَّاجُ بْنُ الشَّاعِرِ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ أَيُّوبَ ح و حَدَّثَنَا أَبُو

³² Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn al-Mughirah ibn Bardizbah al-Ja'fi Al-Bukhari, *Kitab Shohih Bukhari* (Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, 2009).

³³ Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn al-Mughirah ibn Bardizbah al-Ja'fi Al-Bukhari, *Kitab Shohih Bukhari* (Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, 2009).

جَعْفَرِ الدَّارِمِيِّ حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّرَّاجِ كُتِبَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ
عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ

Artinya:

” Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb; Telah menceritakan kepadaku Yahya bin Sa'id dari 'Ubaidillah; Telah mengabarkan kepadaku 'Umar bin Nafi' dari Bapaknya dari Ibnu 'Umar bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah melarang melakukan qaza'. Aku bertanya kepada Nafi'; 'Apa itu qaza?' ' Nafi' menjawab; 'Mencukur sebagian rambut kepala anak dan membiarkannya sebagian yang lain.' Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah; Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah; Demikian juga telah diriwayatkan dari jalur yang lain; Dan telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair; Telah menceritakan kepada kami Bapakku ia berkata; Telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah melalui sanad ini, dan dia menjadikannya sebagai penjelasan dari Hadits Abu Usamah mengenai perkataan 'Ubaidullah; Dan telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Al Mutsanna; Telah menceritakan kepada kami 'Utsman bin 'Utsman Al Ghathafani; Telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Nafi'; Demikian juga telah diriwayatkan dari jalur yang lain; Dan telah menceritakan kepadaku Ummayah bin Bistham; Telah menceritakan kepada kami Yazid yaitu Ibnu Zurai'; Telah menceritakan kepada kami Rauh dari 'Umar bin Nafi' dengan sanad yang serupa seperti Hadits 'Ubaidullah dengan menyertakan penjelasan di dalam Hadits. Dan telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Rafi' dan Hajjaj bin Asy Sya'iri dan 'Abdu bin Humaid dari 'Abdur Razaq dari Ma'mar dari Ayyub; Demikian juga telah diriwayatkan dari jalur yang lain; Dan telah menceritakan kepada kami Abu Ja'far Ad Darimi; Telah menceritakan kepada kami Abu An Nu'man; Telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid dari 'Abdur Rahman As Sarraj seluruhnya dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam seperti itu juga. (H.R Muslim Nomor 3595).³⁴

c. Hadis-hadis tentang Qaza' dalam kitab Sunan Abu Dawud

Di dalam kitab Sunan Abu Dawud ditemukan hadis tentang Qaza' pada hadis nomor 3661, 3662 dan 3663 sebagai berikut:

Hadis Pertama

³⁴ Muslim bin al Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al-Qusyairi An-Naisaburi, *Kitab Shahih Muslim* (Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, 2009).

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُثْمَانَ قَالَ قَالَ أَحْمَدُ كَانَ رَجُلًا صَالِحًا قَالَ أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ نَافِعٍ
عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْقَزَعِ وَالْقَزْعُ أَنْ يُخْلَقَ رَأْسُ الصَّبِيِّ
فَيُتْرَكَ بَعْضُ شَعْرِهِ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hanbal berkata, telah menceritakan kepada kami Utsman bin Utsman -Ahmad berkata; ia adalah seorang laki-laki yang shalih- ia berkata; telah mengabarkan kepada kami Umar bin Nafi' dari Bapaknya dari Ibnu Umar ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melarang Al Qaza', Al Qaza' adalah kepala anak kecil yang dicukur sebagiannya dan dibiarkan sebagian." (H.R Abu Dawud Nomor 3661)³⁵

Hadis Kedua

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
نَهَى عَنِ الْقَزَعِ وَهُوَ أَنْ يُخْلَقَ رَأْسُ الصَّبِيِّ فَيُتْرَكَ لَهُ ذُوَابَةٌ

Artinya:

“(Telah menceritakan kepada kami Musa bin Isma'il berkata, telah menceritakan kepada kami Hammad berkata, telah menceritakan kepada kami Ayyub dari Nafi' dari Ibnu Umar berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melarang Al Qaza'. Yaitu mencukur kepala anak kecil dengan menyisakan sedikit (dikepang)." (H.R Abu Dawud Nomor 3662).³⁶

Hadis ketiga

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى صَبِيًّا قَدْ خُلِقَ بَعْضُ شَعْرِهِ وَتُرِكَ بَعْضُهُ فَتَنَاهُمْ عَنْ ذَلِكَ وَقَالَ اخْلِفُوهُ كُلَّهُ أَوْ
اتْرِكُوهُ كُلَّهُ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hanbal berkata, telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq berkata, telah menceritakan kepada kami Ma'mar dari Ayyub dari Nafi' dari Ibnu Umar berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi

³⁵ Muhammad bin Abdul 'Aziz Al Hasyimi, *Kitab Sunan Abu Dawud* (Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadis, 2009).

³⁶ Muhammad bin Abdul 'Aziz Al Hasyimi, *Kitab Sunan Abu Dawud* (Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadis, 2009).

wasallam melihat melihat anak kecil yang rambutnya dicukur sebagian dan disisakan sebagian, lalu beliau melarang hal itu. Beliau bersabda: "Cukurlah semua atau sisakan semua." (H.R Abu Dawud Nomor 3663)³⁷

d. Hadis-hadis tentang Qaza' dalam kitab Sunan an-Nasa'i

Di dalam kitab Sunan an-Nasa'i ditemukan hadis tentang Qaza' pada hadis nomor 5133, 5134, 5135, dan 5136 sebagai berikut:

Hadis pertama:

أَحْبِرْنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ أَنْبَأَنَا حَمَّادٌ قَالَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْقَزَعِ

Artinya:

"Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Abdah ia berkata; telah memberitakan kepada kami Hammad ia berkata; telah menceritakan kepada kami Ubaidullah dari Nafi' dari Ibnu Umar berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melarang Al qaza' (mencukur sebagian kepala dan membiarkan sebagian yang lain)." (H.R an-Nasa'i Nomor 5133)³⁸

Hadis kedua

أَحْبِرَنِي إِبرَاهِيمُ بْنُ الْحَسَنِ قَالَ حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ أَحْبِرَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ أَنَّهُ أَحْبَرَهُ
أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنِ الْقَزَعِ

Artinya:

"Telah mengabarkan kepadaku Ibrahim Ibnul Hasan ia berkata; telah menceritakan kepada kami Hajjaj ia berkata; Ibnu Juraij berkata; telah mengabarkan kepadaku Ubaidullah dari Nafi' bahwasanya ia mengabarkan kepadanya, bahwa ia pernah mendengar Ibnu Umar berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melarang Al qaza' (mencukur sebagian kepala dan membiarkan sebagian yang lain). (H.R an-Nasa'i Nomor 5134)³⁹

³⁷ Muhammad bin Abdul 'Aziz Al Hasyimi, *Kitab Sunan Abu Dawud* (Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadis, 2009).

³⁸ Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib bin Ali bin Sinan bin Bahr Al-Khurasani, *Sunan An-Nasa'i* (Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, 2009).

³⁹ ³⁹ Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib bin Ali bin Sinan bin Bahr Al-Khurasani, *Sunan An-Nasa'i* (Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, 2009).

Hadis ketiga

أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرِ قَالَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ عُمَرَ بْنِ نَافِعٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ
ابْنِ عُمَرَ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْقَزَعِ

Artinya:

“Telah mengabarkan kepada kami Ishaq bin Ibrahim ia berkata; telah memberitakan kepada kami Muhammad bin Bisyr ia berkata; telah menceritakan kepada kami Ubaidullah dari Umar bin Nafi' dari Nafi' dari Ibnu Umar ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melarang dari Al qaza' (mencukur sebagian kepala dan membiarkan sebagian yang lain). (H.R an-Nasa'i Nomor 5135)⁴⁰

Hadis keempat

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ قَالَ أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ نَافِعٍ عَنْ نَافِعٍ
عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْقَزَعِ

Artinya:

“Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Basysyar ia berkata; telah menceritakan kepada kami Yahya ia berkata; telah menceritakan kepada kami Ubaidullah ia berkata; telah mengabarkan kepadaku Umar bin Nafi' dari Nafi' dari Ibnu Umar berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melarang dari Al qaza' (mencukur sebagian kepala dan membiarkan sebagian yang lain). (H.R an-Nasa'i Nomor 5136)⁴¹

e. Hadis-hadis tentang Qaza' dalam kitab Sunan Ibnu Majah

Di dalam kitab Sunan Ibnu Majah ditemukan hadis tentang Qaza' pada hadis nomor 3627 dan 3628 sebagai berikut:

Hadis pertama

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ

عُمَرَ بْنِ نَافِعٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْقَزَعِ قَالَ

وَمَا الْقَزَعُ قَالَ أَنْ يُخْلَقَ مِنْ رَأْسِ الصَّيِّ مَكَانٌ وَيُشْرَكَ مَكَانٌ

^{40 40} Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib bin Ali bin Sinan bin Bahr Al-Khurasani, *Sunan An-Nasa'i* (Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, 2009).

^{41 41} Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib bin Ali bin Sinan bin Bahr Al-Khurasani, *Sunan An-Nasa'i* (Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, 2009).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Ubaidullah bin Umar dari Umar bin Nafi' dari Nafi' dari Ibnu Umar dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melarang dari qaza'." Nafi' berkata, "Apakah yang di maksud dengan qaza' itu?" Ibnu Umar menjawab, "Yaitu mencukur sebagian rambut anak kecil dan membiarkan sebagian yang lain." (H.R Ibnu Majah Nomor 3627)⁴²

Hadis kedua

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا شَيْبَابَةُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ
قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْقَزَعِ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Syababah telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melarang dari qaza'." (H.R Ibnu Majah Nomor 3627)⁴³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

⁴² Muhammad bin Yazid bin Mâjah al- Qazwînî, *Sunan Ibnu Majah* (Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, 2009).

⁴³ Muhammad bin Yazid bin Mâjah al- Qazwînî, *Sunan Ibnu Majah* (Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, 2009).